

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tempe merupakan salah satu produk pangan tradisional berbahan baku kedelai yang banyak dikonsumsi masyarakat Indonesia karena memiliki kandungan protein nabati yang tinggi, harga yang terjangkau, serta nilai gizi yang baik. Meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap tempe mendorong pelaku usaha untuk menjaga kelancaran proses produksi agar target produksi dapat tercapai secara konsisten. Oleh karena itu, pengelolaan proses produksi, khususnya pengelolaan tenaga kerja, menjadi salah satu faktor penting dalam mendukung kelancaran proses produksi.

Tenaga kerja merupakan sumber daya utama yang berperan dalam menjalankan setiap aktivitas produksi. Penggunaan tenaga kerja yang sesuai dengan kebutuhan pekerjaan akan mendukung kelancaran proses produksi, sedangkan penggunaan tenaga kerja yang tidak sesuai dapat menyebabkan beban kerja yang tidak seimbang. Oleh karena itu, diperlukan analisis beban kerja untuk mengevaluasi tingkat beban kerja pada setiap aktivitas produksi sehingga dapat diketahui apakah beban kerja yang diterima setiap pekerja telah sesuai dengan kapasitas kerja yang tersedia. Hasil analisis tersebut juga dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di UD. Tempe Cap Mawar Lhokseumawe, proses produksi tempe dilakukan setiap hari dengan target produksi sekitar 1.150 bungkus dalam satu batch produksi. Proses produksi meliputi aktivitas persiapan bahan baku, pemecahan kulit kedelai, perebusan, pencampuran ragi, fermentasi, hingga pembungkusan. Sebagian besar aktivitas tersebut masih dilakukan secara manual sehingga memerlukan keterlibatan tenaga kerja secara langsung.

Beban kerja dalam penelitian ini ditinjau berdasarkan waktu kerja yang dibutuhkan untuk menyelesaikan setiap aktivitas produksi. Meskipun setiap aktivitas produksi dapat diselesaikan sesuai dengan standar waktu yang telah

ditetapkan, kondisi tersebut belum dapat menunjukkan bahwa beban kerja pada setiap aktivitas telah sesuai dengan kapasitas tenaga kerja yang tersedia. Penyelesaian pekerjaan sesuai standar waktu hanya menunjukkan bahwa target waktu produksi telah tercapai, namun belum dapat menggambarkan apakah jumlah tenaga kerja yang digunakan pada setiap aktivitas telah sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. Oleh karena itu, analisis beban kerja tetap diperlukan sebagai dasar evaluasi terhadap kesesuaian beban kerja dan penentuan jumlah tenaga kerja yang optimal.

Kondisi beban kerja yang tidak seimbang, baik beban kerja yang berlebihan (*overload*) maupun beban kerja yang rendah (*underload*), dapat memengaruhi efektivitas penggunaan tenaga kerja. Beban kerja yang rendah menunjukkan bahwa kapasitas tenaga kerja yang tersedia lebih besar dibandingkan dengan beban pekerjaan yang harus diselesaikan, sedangkan beban kerja yang berlebihan menunjukkan bahwa beban pekerjaan melebihi kapasitas tenaga kerja yang tersedia. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap beban kerja agar jumlah tenaga kerja pada setiap aktivitas sesuai dengan kebutuhan pekerjaan.

Penentuan jumlah tenaga kerja pada setiap aktivitas di UD. Tempe Cap Mawar selama ini masih didasarkan pada kebiasaan operasional perusahaan tanpa didukung oleh hasil pengukuran beban kerja secara sistematis. Kondisi tersebut menyebabkan belum adanya dasar yang objektif dalam mengevaluasi kesesuaian antara beban pekerjaan dengan jumlah tenaga kerja pada setiap aktivitas produksi.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menggunakan metode Work Load Analysis (WLA) untuk menganalisis beban kerja serta menentukan jumlah tenaga kerja yang optimal pada setiap aktivitas proses produksi di UD. Tempe Cap Mawar Lhokseumawe. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengevaluasi penggunaan tenaga kerja sehingga jumlah tenaga kerja yang digunakan sesuai dengan kebutuhan proses produksi.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penulis melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Beban Kerja dan Menentukan Jumlah Tenaga Kerja Optimal Dengan Metode *Work Load Analysis* (WLA) “Proses Produksi UD Tempe Cap Mawar Lhokseumawe”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana beban kerja pada setiap aktivitas dalam proses produksi tempe di UD. Tempe Cap Mawar?
2. Berapa jumlah tenaga kerja optimal yang dibutuhkan setiap aktivitas berdasarkan hasil analisis beban kerja menggunakan metode *WorkLoad Analysis* di UD. Tempe Cap Mawar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui beban kerja pada setiap aktivitas dalam proses produksi tempe di UD. Tempe Cap Mawar.
2. Untuk mengetahui berapa jumlah tenaga kerja optimal yang dibutuhkan setiap aktivitas berdasarkan metode *WorkLoad Analysis* di UD. Tempe Cap Mawar.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh setelah melakukan penelitian ini sebagai berikut:

1. Dapat memberikan pemahaman kepada pemilik usaha tentang pentingnya mengukur beban kerja agar jumlah tenaga kerja sesuai kebutuhan dan tidak berlebihan.
2. Dapat memberikan pemahaman tentang cara menerapkan metode *Work Load Analysis* (WLA) secara langsung di industri tempe.

1.5 Batasan Masalah dan Asumsi

1.5.1 Batasan Masalah

Adapun yang menjadi batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada proses produksi tempe di UD Tempe Cap Mawar Lhokseumawe.
2. Penelitian ini hanya fokus pada beban kerja fisik tenaga kerja pada proses produksi tempe di UD Tempe Cap Mawar Lhokseumawe.
3. Penelitian ini hanya membahas penentuan jumlah tenaga kerja optimal berdasarkan metode *Workload Analysis* (WLA).

1.5.2 Asumsi

Adapun yang menjadi asumsi dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Proses produksi berjalan normal setiap hari dan pekerja bekerja sesuai dengan tugasnya masing-masing tanpa gangguan.
2. Tidak terjadi penambahan ataupun pengurangan jumlah tenaga kerja selama penelitian dilakukan.